



Urgensi Penguatan SLB di Indonesia (Studi Kasus pada Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Edita Erni Kristiani Gea Universitas Nias ernykgea@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Ayler Beniah Ndraha Universitas Nias aylerndraha@gmail.com	
Heseziduhu Lase Universitas Nias laseheseziduhu@gmail.com	
Sukaaro Waruwu Universitas Nias sukawaruwu414@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gea, E. E. K., Ndraha, A. B., Lase, H., & Waruwu, S. (2025). Urgensi Penguatan SLB di Indonesia (Studi Kasus pada Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2914-2921.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi regulasi pendidikan serta tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta Sasmi Gunungsitoli. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SLB Sasmi masih jauh dari standar regulasi yang ditetapkan pemerintah. Dari aspek kompetensi guru, sebagian besar pendidik tidak memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), sehingga pemahaman dan keterampilan dalam menangani anak berkebutuhan khusus masih terbatas. Dari aspek pembagian kelas, siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan, bukan berdasarkan kebutuhan individual, sehingga layanan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, seperti ruang terapi dan media pembelajaran khusus, turut menjadi hambatan signifikan dalam menunjang proses belajar. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program terapi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi, sosial, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan di SLB Sasmi membutuhkan penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta penerapan model pembelajaran berbasis kebutuhan individual.

Kata Kunci: Pendidikan Khusus, Kompetensi Guru, Sarana Prasarana, Pembelajaran Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of education regulations and the challenges faced in conducting learning at the Sasmi Gunungsitoli Private Special School (SLB). The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of education at SLB Sasmi is still far from the standards set by the government. In terms of teacher competence, most educators do not have a background in Special Education (PLB), so their understanding and skills in handling children with special needs are still limited. In terms of class division, students are grouped based on educational level rather than individual needs, so learning services are not yet fully in line with the principles of inclusive education. Additionally, limitations in facilities and infrastructure, such as therapy rooms and specialized learning materials, pose significant obstacles to supporting the learning process. However, the research also indicates that the implemented therapy programs have a positive impact on students' communication, social, and independence skills. Therefore, improving the quality of education at SLB Sasmi requires strengthening teacher competencies, providing adequate facilities and infrastructure, and implementing a learning model based on individual needs.

Keywords: Special Education, Teacher Competencies, Facilities and Infrastructure, Inclusive Learning, Children with Special Needs.

A. Pendahuluan

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keberadaan SLB tidak dapat dipisahkan dari hakikat ABK sebagai individu yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, SLB menyediakan fasilitas pembelajaran yang bersifat khusus dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, misalnya ruang bina komunikasi, ruang persepsi bunyi dan bicara, hingga ruang keterampilan (Azhuri et al., 2021). Fasilitas tersebut berfungsi mendukung efektivitas proses belajar-mengajar agar anak-anak dengan kebutuhan khusus mampu menerima materi sesuai kemampuan mereka.

Secara regulatif, keberadaan SLB di Indonesia diatur dalam kerangka Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan nondiskriminatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah individu dengan keterbatasan baik secara psikologis (seperti autisme dan ADHD) maupun fisik (seperti tuna netra dan tuna rungu), sehingga memerlukan layanan pendidikan yang bersifat adaptif (Fauziyah et al., 2021). Dengan demikian, SLB tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, melainkan juga sebagai wahana untuk mengoptimalkan potensi setiap ABK melalui layanan yang inklusif dan manusiawi.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran di SLB. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang selaras dengan tuntutan pendidikan khusus (Danuhari, 2022). Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 29 Tahun 2021, guru diakui sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Khusus di SLB, guru dituntut mengabdikan kemampuan, kreativitas, serta empatinya untuk mendidik anak-anak luar biasa yang kerap menunjukkan hambatan komunikasi maupun interaksi sosial. Tanpa dedikasi yang tinggi dan pendekatan kreatif, guru SLB berpotensi gagal menjalankan perannya (Anita et al., 2021).

Lebih jauh, guru SLB tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga memainkan peran ganda sebagai konselor, terapis, social worker, bahkan administrator. Kompleksitas peran ini menegaskan bahwa tugas guru SLB bukan semata profesi, tetapi juga bentuk pengabdian kemanusiaan yang menuntut kesabaran, kepedulian, dan ketelatenan (Hayati & Yulianto, 2021). Bahkan, dalam praktiknya, sekitar 60% pembelajaran di SLB berorientasi pada keterampilan praktis, bukan hanya teori akademik. Hal ini mencerminkan urgensi pendidikan berbasis keterampilan bagi ABK agar mereka mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial di masyarakat (Maidar, 2022).

Karakteristik anak berkebutuhan khusus sendiri sangat beragam, mulai dari tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, autisme, down syndrome, hingga gangguan perilaku tertentu (Saniya & Dewi, 2022). Faktor penyebab ABK dapat terjadi sejak sebelum kelahiran (misalnya faktor genetik), saat kelahiran (seperti kelahiran prematur), maupun pascakelahiran (seperti kekurangan nutrisi atau infeksi penyakit). Data Kemenko PMK (2022) mencatat angka disabilitas anak usia 5–19 tahun mencapai 3,3% atau sekitar 2,19 juta jiwa. Namun, jumlah anak penyandang disabilitas yang mengenyam pendidikan formal di SLB maupun sekolah inklusi baru sekitar 12,26% (Burhan, 2021). Angka ini menunjukkan masih terbatasnya akses pendidikan formal bagi ABK di Indonesia.

Fenomena ini juga tercermin di Kota Gunungsitoli, yang memiliki tiga SLB, salah satunya adalah SLB Swasta Sangehao Nias Solakhomi (SASMI). Berdiri sejak tahun 2020, SLB ini menampung berbagai kelompok anak dengan kebutuhan khusus, seperti tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, autisme, tuna wicara, dan down syndrome. Data internal sekolah menunjukkan bahwa kebutuhan layanan pendidikan sangat beragam dan menuntut pendekatan pedagogis yang spesifik. Namun demikian, berdasarkan catatan sekolah, mayoritas guru di SLB Sasmi tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), melainkan berasal dari jurusan umum keguruan. Kondisi ini bertentangan dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang mensyaratkan kualifikasi minimal S1 Pendidikan Luar Biasa (Kalalo et al., 2022).

Selain itu, proses pembelajaran di SLB Sasmi cenderung kurang efektif karena pengelompokan siswa masih digabungkan berdasarkan jenjang kelas, bukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan anak. Padahal, prinsip utama pendidikan inklusif adalah memberikan layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Huda, 2022). Situasi ini diperparah dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Data sekolah menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang pengembangan diri, ruang latihan komunikasi, hingga alat-alat terapi masih sangat minim, sehingga menghambat optimalisasi potensi peserta didik (Fauziyah et al., 2021; Jauhari et al., 2020).

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti memandang penting untuk mengangkat persoalan mengenai urgensi penguatan SLB di Indonesia dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru dan optimalisasi sarana-prasarana. Studi kasus pada SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli ini menekankan pentingnya pelatihan bagi sumber daya manusia (SDM) agar para guru mampu memenuhi standar kompetensi profesional pendidikan luar biasa. Dengan penguatan kapasitas SDM dan dukungan fasilitas yang memadai, diharapkan SLB dapat benar-benar menjadi wadah pengembangan potensi ABK secara holistik (Hayati & Yulianto, 2021; Muhammad Akmal Ramli et al., 2022).

B. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi yang diperoleh dari pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2018). Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika pembelajaran dan peran guru di SLB Sasmi Gunungsitoli secara lebih komprehensif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Swasta Sasmi Gunungsitoli, yang berlokasi di Jl. Sirao No. 37, Kota Gunungsitoli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu SLB di Kota Gunungsitoli yang melayani berbagai kategori anak berkebutuhan khusus. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai dari Januari hingga Maret 2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa SLB Sasmi Gunungsitoli, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran, kompetensi guru, serta sarana prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi sarana prasarana sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pendidikan di SLB (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, dan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan anak berkebutuhan khusus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa arsip sekolah, foto kegiatan, dan data administratif digunakan sebagai sumber pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data yang relevan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dipilih agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Patton, 2015). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai permasalahan yang dikaji.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta Sasmi Gunungsitoli berdiri sejak tahun 2020 dan beralamat di Jl. Sirao No. 37, Kota Gunungsitoli. SLB ini menampung berbagai kategori anak berkebutuhan khusus, seperti tuna grahita, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, autisme, dan down syndrome. Keberadaan SLB ini menjadi bukti nyata bahwa masyarakat Nias, khususnya di Kota Gunungsitoli, telah berupaya menyediakan wadah pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus. Data sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa setiap tahunnya terus bertambah, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Azhuri et al. (2021) yang menegaskan bahwa SLB di Indonesia umumnya menghadapi tantangan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Proses Perekrutan Guru dan Implementasi Regulasi di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh bahwa proses perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Regulasi tersebut secara tegas mengatur bahwa guru di sekolah inklusif maupun sekolah luar biasa seharusnya memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau pendidikan inklusif. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru di sekolah ini berasal dari disiplin ilmu umum, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, dan Ilmu Sosial, bahkan ada yang hanya lulusan SMA.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Yayasan Sasmi, Amolnius Giawa, A.Ma.Pd., yang menyebutkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik berlatar belakang PLB di Kota Gunungsitoli membuat sekolah harus menerima guru dari berbagai jurusan. Fakta ini sesuai dengan temuan Kalalo et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keterbatasan tenaga pendidik dengan kompetensi khusus merupakan salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di daerah-daerah.

Implementasi Regulasi Guru Sekolah Luar Biasa

Meskipun perekrutan guru belum sesuai regulasi, pihak sekolah tetap berupaya melakukan pembekalan internal bagi guru-guru baru. Kepala sekolah memberikan orientasi terkait penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebelum guru melaksanakan tugasnya di kelas. Namun, wawancara dengan salah satu guru, Friska Elnjellin Waruwu, S.Pd., mengungkapkan bahwa pelatihan formal tentang PLB belum pernah mereka ikuti. Guru lebih banyak belajar secara otodidak melalui media atau bimbingan langsung dari kepala sekolah. Fenomena ini

sejalan dengan penelitian Anita et al. (2021) yang menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru SLB seringkali bergantung pada pelatihan internal, meskipun hal tersebut belum cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru dalam menangani ABK secara profesional.

Implementasi Regulasi dengan Pembagian Kelas

Berdasarkan regulasi, setiap kelas di SLB seharusnya menampung maksimal 10 siswa dengan hambatan atau ketunaan yang sama. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian kelas di SLB Sasmi masih menggabungkan siswa dengan berbagai hambatan dalam satu kelas. Guru menyampaikan bahwa hal ini dilakukan karena keterbatasan ruang belajar. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar dalam pembelajaran, karena guru harus menghadapi keragaman kebutuhan yang berbeda dalam satu kelas. Huda (2022) menekankan bahwa layanan pendidikan untuk ABK seharusnya berbasis kebutuhan individual agar efektif, bukan diseragamkan. Dengan demikian, meskipun sekolah berupaya memberikan layanan terbaik, praktik di lapangan masih jauh dari ketentuan regulasi.

Implementasi Regulasi dengan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian juga menemukan bahwa sarana dan prasarana di SLB Sasmi masih sangat terbatas. Beberapa fasilitas seperti ruang terapi, taman bermain, dan alat bantu komunikasi bagi siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya tersedia. Guru terapi, Niat Aslinda Gela, S.Pd., menyebutkan bahwa meskipun ada beberapa fasilitas, penggunaannya masih terbatas karena tidak sesuai dengan kebutuhan semua jenis ketunaan. Hal ini mempertegas hasil studi Fauziyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas SLB di Indonesia menghadapi masalah serupa, yakni keterbatasan sarana-prasarana yang menghambat optimalisasi layanan pembelajaran.

Perkembangan Peserta Didik melalui Program Terapi

Program terapi yang dilaksanakan di SLB Sasmi terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, Syukrin Arahmin Piliang, anaknya mengalami kemajuan signifikan setelah mengikuti terapi dan pembelajaran di sekolah. Anak yang sebelumnya sering tantrum dan kesulitan berinteraksi kini mulai mampu membaca, menulis, dan menunjukkan kontrol emosi yang lebih baik. Temuan ini mendukung pandangan Jauhari et al. (2020) bahwa terapi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemandirian, keterampilan sosial, serta kualitas hidup ABK. Namun demikian, guru mengakui bahwa keterbatasan kompetensi mereka dalam bidang terapi membuat hasil yang dicapai belum maksimal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi regulasi pendidikan khusus di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi kompetensi guru, pembagian kelas, sarana-prasarana, maupun pelaksanaan program terapi. Temuan ini mempertegas adanya kesenjangan antara regulasi yang berlaku secara normatif dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

Kompetensi Guru dan Implementasi Regulasi

Salah satu temuan paling mendasar adalah keterbatasan kompetensi guru. Meskipun Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mewajibkan guru di SLB memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), realitas di lapangan menunjukkan sebaliknya. Mayoritas guru di SLB Sasmi berasal dari disiplin ilmu umum, bahkan ada yang hanya lulusan SMA. Hal ini menimbulkan kendala serius dalam penyusunan strategi pembelajaran, penyusunan RPP, hingga penanganan perbedaan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Fenomena ini sejalan dengan temuan Kalalo et al. (2022) yang menegaskan bahwa keterbatasan tenaga pendidik dengan latar belakang PLB merupakan salah satu hambatan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia, khususnya di daerah 3T. Guru yang tidak dibekali dengan keahlian khusus dalam bidang PLB cenderung mengandalkan pengalaman pribadi dan pelatihan internal, yang dalam banyak kasus belum cukup efektif.

Lebih jauh, Anita et al. (2021) menyatakan bahwa guru SLB harus memiliki kompetensi ganda: sebagai pendidik akademis dan sekaligus terapis. Kondisi di SLB Sasmi memperlihatkan bahwa tuntutan kompetensi tersebut belum terpenuhi, sehingga kualitas layanan pendidikan belum optimal.

Pembagian Kelas dan Prinsip Pendidikan Individual

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembagian kelas di SLB Sasmi masih dilakukan berdasarkan jenjang, bukan berdasarkan kebutuhan individual siswa. Praktik ini bertentangan dengan prinsip utama pendidikan khusus yang menekankan pendekatan individualistik. Anak-anak dengan hambatan berbeda, seperti tuna rungu, autisme, dan down syndrome, ditempatkan

dalam satu kelas. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Menurut Huda (2022), keberhasilan pendidikan bagi ABK sangat ditentukan oleh sejauh mana sekolah mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan karakteristik unik anak. Artinya, model pembelajaran yang seragam justru menghambat potensi perkembangan siswa. Dengan demikian, pembagian kelas berbasis kebutuhan menjadi sebuah keharusan agar prinsip inklusivitas benar-benar dapat diwujudkan.

Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Pendidikan

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan paling nyata di SLB Sasmi. Minimnya ruang terapi, alat bantu komunikasi, dan fasilitas permainan edukatif membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Guru kesulitan memberikan stimulus pembelajaran yang sesuai, sementara siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar SLB di Indonesia masih terkendala fasilitas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendukung perkembangan keterampilan anak. Bahkan, menurut Jauhari et al. (2020), sarana prasarana bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan komponen vital dalam mendukung pembelajaran anak dengan hambatan komunikasi, kognitif, maupun motorik. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas di SLB Sasmi menegaskan perlunya perhatian serius dari pemerintah daerah dan yayasan penyelenggara pendidikan. Tanpa dukungan sarana yang memadai, upaya pengembangan pendidikan inklusif sulit mencapai hasil yang maksimal.

Efektivitas Program Terapi dalam Pengembangan Peserta Didik

Di sisi lain, temuan penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari program terapi terhadap perkembangan peserta didik. Anak-anak yang mengikuti terapi mengalami peningkatan dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, bahkan keterampilan akademik dasar. Kesaksian orang tua siswa yang menyatakan bahwa anaknya mengalami kemajuan setelah mengikuti terapi memperlihatkan pentingnya peran layanan tambahan di luar pembelajaran formal.

Hal ini sejalan dengan Jauhari et al. (2020) yang menegaskan bahwa program terapi berkesinambungan mampu meningkatkan kemandirian, mengurangi perilaku maladaptif, serta memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, keterbatasan kompetensi guru sebagai terapis menyebabkan hasil terapi di SLB Sasmi belum optimal. Kondisi ini mempertegas kembali pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, tidak hanya dalam bidang pedagogi, tetapi juga dalam keterampilan terapi dasar.

Kesenjangan Regulasi dan Realitas Lapangan

Jika dibandingkan dengan regulasi, terlihat jelas adanya kesenjangan antara apa yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan dengan kondisi di lapangan. Regulasi menuntut guru berkualifikasi PLB, pembagian kelas sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lengkap. Namun, praktik di SLB Sasmi menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut masih jauh dari standar. Situasi ini mencerminkan apa yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014) bahwa dalam penelitian kualitatif sering ditemukan kesenjangan antara norma ideal dengan praktik nyata, sehingga tugas peneliti adalah menjembatani kesenjangan tersebut melalui analisis kritis dan rekomendasi perbaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta Sasmi Gunungsitoli masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Pertama, dari aspek kompetensi guru, mayoritas pendidik tidak memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), sehingga penanganan anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan dalam regulasi pendidikan inklusif. Kedua, dari aspek pembagian kelas, proses pengelompokan siswa masih dilakukan berdasarkan jenjang kelas, bukan berdasarkan kebutuhan individual, sehingga layanan pendidikan cenderung seragam dan kurang efektif dalam mengakomodasi keragaman peserta didik. Ketiga, dari aspek sarana dan prasarana, keterbatasan fasilitas seperti ruang terapi, alat bantu komunikasi, dan media pembelajaran khusus masih menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak positif dari program terapi, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di SLB Sasmi membutuhkan sinergi penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta penerapan

model pembelajaran berbasis kebutuhan individual agar layanan pendidikan benar-benar mampu mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara optimal.

E. Referensi

- Anita, T., Tjitrolsumartol, S., & Selyolhadi, J. S. (2021). STREIS KEIRJA GURU SAAT PANDEIMI COVID-19 DITINJAU DARI KOIMPEINSASI DAN LINGKUNGAN KEIRJA. *Relselarch and Delvellolpmelnt Jolurnal olf Elducatioln*, 7(1). <https://doli.olrg/10.30998/rdjel.v7i1.8629>
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasutioln, N. S. (2021). Surveli Moltivasi Bellajar Pelndidikan Jasmani pada Siswa Selkollah Luar Biasa di Kabupatein Karawang. *Jurnal Litelrasi Ollahraga*, 2(2).
- Burhan Pramudhita, K. (2021). DEITEIRMINASI PROIDUKTIFITAS DAN TARGEIT PEIKEIRJAAN: ANALISIS DISIPLIN KEIRJA DAN KOIMPEINSASI (LITEIRATUREI REIVIEW MANAJEIMEIN OIPEIRASIOINAL). *JURNAL MANAJEIMEIN PEINDIDIKAN DAN ILMU SOISIAL*, 2(2). <https://doli.olrg/10.38035/jmpis.v2i2.603>
- Danuhari, N. (2022). PEINGARUH KEIPEIMIMPINAN KEIPALA SEIKOILAH DAN KOIMPEITEINSI PROIFEISIOINAL GURU TEIRHADAP MUTU LULUSAN SEIKOILAH LUAR BIASA. *Eldum Jolurnal*, 5(2). <https://doli.olrg/10.31943/eldumjolurnal.v5i2.124>
- Dkk, J. (2020). Pelnj as Adaptif Di Selkollah Luar Biasa. *Jolurnal STAND: Spolrts and Delvellolpmelnt*, 1(1).
- Fadhilah. (2022). Pelnelrapan Pelndidikan Manajelmeln Kelsiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Nelgelri Colt Guel Kabupatein Acelh Belsar. *Selrambi Kolnstruktivis*, 4(8.5.2017).
- Fauziyah, D. N., Meligawati, D., & Aminulloh, M. R. (2021). PEINGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEIKOILAH LUAR BIASA TUNA NEITRA DI KOITA SUKABUMI. *Jurnal Ilmiah Muqolddimah: Jurnal Ilmu Solsial, Pollitik Dan Hummaniolramaniolra*, 5(1). <https://doli.olrg/10.31604/jim.v5i1.2021.50-58>
- Fayoll, H. (2022). Fungsi Manajelmeln: Pelngelrtian dan Colntolh. *PPM Schololl olf Managemelnt*.
- Hayati, N., & Yuliantol, El. (2021). Elfelktivitas Pellatihan Dalam Melningkatkan Kolmpeltnsi Sumbelr Daya Manusia. *Jolurnal Civics & Solcial Studiels*, 5(1). <https://doli.olrg/10.31980/civicol.v5i1.958>
- Huda, M. (2022). Kolmunikasi Intelrpeolsolnal Guru telrhada p Anak Belrkelbutuhan Khusus di Selkollah Luar Biasa Nelgelri Telmanggung. *Al-Hikmah Meldia Dakwah, Kolmunikasi, Solsial Dan Kelbudayaan*, 13(1). <https://doli.olrg/10.32505/hikmah.v13i1.4043>
- Ibelng, P. (2023). Pelndidikan: Pelngelrtian, Tujuan, Fungsi Melnurut Para Ahli. In *Pelndidikan.col.id*.
- Jauhari, M. N., Mambella, S., & Zakiah, Z. (2020). DAMPAK PANDEIMI COVID-19 TEIRHADAP PEILAKSANAAN PEIMBEILAJARAN PEINJAS ADAPTIF DI SEIKOILAH LUAR BIASA. *STAND: Jolurnal Spolrts Telaching and Delvellolpmelnt*, 1(1). <https://doli.olrg/10.36456/j-stand.v1i1.2594>
- Kalalol, D. K. R., Tambingoln, H. N., & Roltty, V. N. J. (2022). Tingkat pelnggunaan telknollogi infolrmasi dan dampaknya pada krelativitas pelbellajaran guru-guru selkollah luar biasa di Prolvinsi Sulawelsi Utara Indolnelsia. *Jolurnal oln Telachelr Elducatioln*, 4(2).
- Kellana, S. (2022). Dukungan Solsial Kelluarga Bagi Anak Belrkelbutuhan Khusus di Selkollah Luar Biasa Pelduli Anak Nagari Kelcamatan Akabiluru. *Ranah Relselarch: Jolurnal olf Multidisciplinary Relselarch and Delvellolpmelnt*, 4(2). <https://doli.olrg/10.38035/rrj.v4i2.441>
- Khikmawati, D. K., Astuti, T. I., & Nolvitasari, A. (2020). PEINEIRAPAN EI-LEIARNING PADA SEIKOILAH LUAR BIASA (SLB). *Dialelktika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pelndidikan Bahasa Dan Sastra Indolnelsia*, 7(1). <https://doli.olrg/10.15408/dialelktika.v7i1.13584>
- Kurniawati, R. P., & Hadi, F. R. (2021). Pellatihan Pelngelmbangan Instrumeln Elvaluasi Belrbasis HOLTIS untuk Guru Selkollah Dasar. *Jurnal Altifani Pelnellitian Dan Pelngabdian Kelpada Masyarakat*, 1(4). <https://doli.olrg/10.25008/altifani.v1i4.182>
- Lolviana, A. El. (2021). Pelngaruh Kolmpelnsasi, Manajelmeln Karir dan Lingkungan Kelrja Telrhada p Loyalitas Karyawan Pada BPJS Keltelnagakelrjaan Meldan. ... *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Solsial Sains*.
- Maidar, M. (2022). IMPEIMEINTASI MEITOIDEI LATIHAN UNTUK MEININGKATKAN KEIMAMPUAN GURU DALAM MEINYUSUN EIVALUASI PEIMBEILAJARAN DI SEIKOILAH LUAR BIASA NEIGEIRI SIAK KABUPATEIN SIAK. *Primary: Jurnal Pelndidikan Guru Selkollah Dasar*, 11(5). <https://doli.olrg/10.33578/jpkip.v11i5.9228>

- Melylina Astuti, Jelssika Mutiara, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). *Pelngelrtian Pelngelmbangan Kurikulum Pelndidikan Agama Islam*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pelndidikan, 2(1). <https://doli.olrg/10.59246/alfihris.v2i1.623>
- Muhammad Akmal Ramli, Muhammad Jufri, & Nolvita Maulidya Djalal. (2022). *Pelrbeldaan Stratelgi Colping Telrhada Burnolut Guru Holnolrelr Selkollah Luar Biasa di Kolta Makassar*. PELSHUM: Jurnal Pelndidikan, Solsial Dan Humaniolra, 1(4). <https://doli.olrg/10.56799/pelshum.v1i4.469>
- Nurwati, S. (2021). *DEITEIRMINASI KEIPUASAN KEIRJA DAN KINEIRJA PEIGAWAI: KOIMPEINSASI DAN LINGKUNGAN KEIRJA (SUATU KAJIAN STUDI LITEIRATUR MANAJEIMEIN SUMBEIRDAYA MANUSIA)*. Jurnal Ilmu Hukum, Humaniolra Dan Pollitik, 1(2). <https://doli.olrg/10.38035/jihhp.v1i2.676>
- Palupi, D. El. (2022). *Pelngaruh Pelngeltahuan Keluagan Dan Lolcus Olf Colntroll Pada Pelrilaku Manajelmeln Keluagan Pelrsolnal (Studi Pada Mahasiswa Manajelmeln Keluagan Syariah Prima Elkolnolmika*.
- Prabawa, R. aditya, & Pujiolnol, P. (2021). *PEINGARUH KOIMPEINSASI CEIOI PEIRGANTIAN CEIOI TEIRHADAP MANAJEIMEIN LABA (STUDI PADA PEIRUSAHAAN BUMN TEIRDAFTAR DI BEII PADA TAHUN 2011-2018)*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2). <https://doli.olrg/10.25105/jat.v8i2.9474>
- Prawirol, M. (2023). *Pelngelrtian Pelndidikan: Delfinisi, Tujuan, Fungsi dan Jelnis Pelndidikan*. Maxmanrolel.Colm.
- Praxis. (2022). *Pelngelrtian Pelndidikan, Sistelm Pelndidikan Selkollah Luar Biasa, dan Jelnis-Jelnis Selkollah Luar Biasa*. Jolurnal olf Elcolnolmic Pelrspelctivels, 2(1).
- Putra, A. R., Afandi, K., Anjani, D., & Pradana, K. C. (2021). *PEILATIHAN KEILOIMPOIK WANITA TANI DALAM PEIMANFAATAN EIM4 TEIRHADAP PEIMBUATAN PUPUK KOIMPOIS*. Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS), 2(02). <https://doli.olrg/10.24967/jams.v2i2.1326>
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarolng, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Ellza Dwi Putri. (2023). *Pelngelrtian: Jurnal Pelndidikan Indolnelsia*. Jurnal Olbselsi: Jurnal Pelndidikan Anak Usia Dini, 15(1).
- Ramdan Pellana, Nadya Dwi Olktafiranda, & Rizka Antolni. (2020). *Pelmahaman Pellaksanaan Pelndidikan Jasmani Adaptif di Selkollah Luar Biasa Ditujukan Untuk Telam Pelngajar*. PEIRDULI: Jurnal Pelngabdian Kelpada Masyarakat, 1(01). <https://doli.olrg/10.21009/pelrduli.v1i01.17871>
- Saniya, A. M., & Delwi, El. K. (2022). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOISIAL DAN WOIRK EINGAGEIMEINT PADA GURU SEIKOILAH LUAR BIASA DI KOITA CILEIGOIN DAN SEIRANG*. Jurnal EIMPATI, 11(2). <https://doli.olrg/10.14710/elmpati.2022.34429>
- Saputra, F. D., Zulkarnain, & Satrisnol, H. (2022). *Stratelgi pelmbellajaran Guru Pelndidikan Agama Islam Pada Pelselrta Didik Tunarungu Di Selkollah Luar Biasa (SLB) Nelgelri 1 Kolta Belngkulu*. Jurnal Pelndidikan Telmatik, 3(2).
- Selntolt Imam Wahjolnol. (2022). *Bahan Ajar Manajelmeln. Manajelmeln Dan Pelran Manajelr*.
- Sumarnol. (2022). *Manajelmeln Sumbelr Daya Manusia (MSDM) Di Sma Ar Rahmah Putri Islamic Bolarding Schololl Malang*. Jurnal Mumtaz, 2(2).
- Syarifuddin, S., Fahrunnisa, F., & ... (2022). *Analisis Jumlah Kelbutuhan Karyawan Krani Delngan Melnggunakan Meltoldel Full Timel Elquivalelnt Di Pt. Pelrkelbunan Nusantara Iii Pks Elnginelelring Jolurnal, 11(1)*.
- Tibol, P., Tolbing, Ol. S. L., & Brutu, Y. T. (2022). *Pelran Guru Melngelmbangkan Intelraksi Solsial Anak Tunagrahita di Selkollah Luar Biasa C. KANGMAS: Karya Ilmiah Pelngabdian Masyarakat, 3(3)*. <https://doli.olrg/10.37010/kangmas.v3i3.903>
- Tolmmy, Sukolnol, & Syafutra, W. (2022). *Analisis kelsulitan dalam pelmbellajaran pelnjas anak tuna grahita di selkollah luar biasa nelgelri lubuklinggau*. Jurnal Scielncl elducatioln, 2(1).